

CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION AT SDSN KALIBATA 11 PAGI

Suci Aamlia Cahyani¹
Febrianti Yuli Satriyani²

Universitas Trilogi Jakarta
Email: ¹*suci.amaliaac21@gmail.com*
²*febriantiyuli@trilogi.ac.id*

Approve: 2020-10-08	Review: 2020-10-16	Publish: 2020-12-24
------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

The curriculum in Indonesia is always developing and being updated according to the needs and challenges of national education. The objectives of this study are (1) to explain the application of the 2013 curriculum at Kalibata 11 Morning SDSN and (2) to explain the implications of applying the 2013 curriculum at Kalibata 11 Morning SDSN where the implications are focused on three aspects, namely implementation: integrative thematic, scientific approach and assessment authentic in learning. This study used qualitative research methods. Data collected in the form of primary data and secondary data with observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used triangulation, through the analysis of the results of

interviews, observation and documentation. The results showed that the application of K13 in SDSN Kalibata 11 Pagi has been going well, especially in the aspect of strengthening character education at all levels, both low and high class. The implications of applying K13 through integrative thematic implementation, scientific approaches, and authentic assessment are, (1) increasing teacher understanding and skills in preparing learning administration (RPP) and implementing meaningful learning, (2) increasing student activity and enthusiasm for learning so that results learning increases and the positive character of students gets stronger.

Keywords: *Curriculum 2013, Thematic Integrative, Scientific Approach, and Authentic Assessment.*

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDSN KALIBATA 11 PAGI

Suci Aamlia Cahyani¹
Febrianti Yuli Satriyani²

Universitas Trilogi Jakarta
Email: ¹suci.amaliaac21@gmail.com
²febriantiyuli@trilogi.ac.id

Abstrak

Kurikulum di Indonesia selalu berkembang dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah, (1) menjelaskan penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi dan (2) menjelaskan implikasi dari penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi dimana implikasi tersebut difokuskan dalam tiga aspek yaitu pelaksanaan: tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, melalui analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K13 di SDSN Kalibata 11 Pagi telah berjalan dengan baik terutama pada aspek penguatan pendidikan karakter di seluruh jenjang kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Implikasi dari penerapan K13

melalui pelaksanaan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik adalah; (1) meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikan pembelajaran bermakna, (2) meningkatnya keaktifan dan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat dan karakter positif siswa semakin kuat.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Tematik Integratif, Pendekatan Saintifik, dan Penilaian Autentik.*

Pendahuluan

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (Mustari, 2014). Kurikulum adalah seperangkat aturan atau langkah-langkah atau acuan sebagai pedoman jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah formal yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik (Dimiyati, 2015). Kurikulum merupakan inti dari sebuah sekolah, karena kurikulum yang mereka tawarkan kepada publiknya (Zamroni, 2015), dengan dukungan

sumber daya manusia yaitu guru yang berkualitas dan sarana sumber belajar yang memadai (Wirianto, 2014). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan berupa langkah-langkah sebagai pedoman jalannya kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh pihak pemerintah dan dikembangkan oleh sekolah untuk terus dikomunikasikan dengan *stakeholder*, dalam konteks ini guru, peserta didik, maupun wali peserta didik.

Di Indonesia kurikulum selalu berkembang mengikuti kebutuhan global demi menjawab tantangan masa depan (Wirianto, 2014). Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu dimulai dengan Kurikulum 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, lalu dilanjutkan Kurikulum 2013 yang mulai berlaku sejak tahun 2013.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan (Sinambela, 2017) (Dakir & Elbadiansyah, 2011). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 didasarkan pemikiran bahwa pemerintah menginginkan pendidikan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan zaman (Setyaningsih, 2015). Selain itu, pola pikir lainnya dalam kurikulum 2013 memandang bahwa semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif pada peserta didik.

Kurikulum 2013 dianggap penting untuk dilaksanakan karena dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses pembelajaran bukan hanya hasil

akhir pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada aspek karakter dan pembiasaan atau kultur positif (Bali, 2020), sehingga sangat penting untuk diterapkan sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar (SD). Penerapan Kurikulum 2013 juga dianggap penting karena terdapat beberapa kelebihan dalam Kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum sebelumnya, yaitu (1) menerapkan pendekatan saintifik dimana peserta didik juga aktif berperan mengkonstruksi pengetahuan melalui pembelajaran bermakna dengan guru sebagai fasilitator (Dakir, 2019) dan (2) memunculkan pendidikan karakter seperti religius, kesopanan, gotong royong, integritas, dan sebagainya (Bali, 2017), sehingga hasil pembelajaran bukan hanya dalam segi kognitif.

Kualitas iklim akademik di SDSN Kalibata 11 Pagi sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan sejak tahun 2014, (1) status akreditasi A, (2) mendapatkan perubahan hak nama Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN), (3) dimilikinya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai (gedung sekolah, ruang kelas, Unit Kesehatan Sekolah, laboratorium, lapangan olahraga, dan

lain sebagainya). Berdasarkan kelebihan tersebut SDSN Kalibata 11 menjadi sekolah percontohan dengan urutan penerimaan peserta didik baru (PPDB) terbaik nomor 2 di tingkat Kecamatan Pancoran. Sehingga perlu peneliti teliti lebih dalam tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber informasi tambahan bagi penulis adalah, (1) kesiapan kompetensi guru di SDN Pejambon 2 Tegal dalam melaksanakan Kurikulum 2013 (Setyaningsih, 2017), (2) implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada peserta didik kelas I tema keluargaku (Anisah, 2015), dan (3) pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Glagah dan SDN Demangan (Anggraeni, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum 2013 serta implikasi dari penerapan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik dalam pembelajaran di Kelas I dan IV SDSN Kalibata 11 Pagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*naturalistic setting*). Penelitian ini ingin memotret bagaimana penerapan dan implikasi kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi Jakarta. Metode penelitian menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah kasus per kasus. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data Primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan guru kelas I dan IV, Kepala Sekolah, perwakilan guru bidang studi, serta siswa. Metode lain yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait penerapan Kurikulum 2013 serta implementasi penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi. Data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi berupa foto ruang kelas saat menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013, arsip-arsip guru saat mendapatkan pelatihan, dokumen mengajar berbasis tematik terpadu, silabus kurikulum 2013, hasil kegiatan

peserta didik dengan pembelajaran saintifik, format penilaian autentik guru, dan kegiatan penanaman karakter pada peserta didik.

Lokasi penelitian yaitu SDSN Kalibata 11 Pagi yang beralamatkan di Jalan Kalibata Tengah No. 8, RT 01/ RW 03. Kalibata, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. 12760. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, melalui analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan dan menyajikan data yang valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil Penelitian

SDSN Kalibata 11 Pagi telah melaksanakan K13 sejak Tahun Pelajaran 2014/2015, namun pelaksanaannya sempat terhenti karena adanya himbauan dari Dinas terkait untuk sementara kemabli ke KTSP 2006. Pelaksanaan K13 di sekolah tersebut kembali

dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 pertama kali dilakukan di kelas I dan kelas IV. Sebelum melaksanakan K13 seluruh guru mengikuti bimbingan teknis yang diadakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) terkait pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Bimbingan teknis tersebut dilaksanakan pada saat libur semester selama dua minggu.

Pelaksanaan K13 di SDSN Kalibata 11 Pagi memiliki ciri khas yaitu: (1) kegiatan literasi kamis pagi, (2) kegiatan *tadarus* jumat pagi, (3) pohon literasi dan pojok baca, serta (4) manajemen kelas dengan membentuk peserta didik ke dalam kelompok belajar. Penerapan tersebut dimulai dari skala besar yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan skala kecil yaitu oleh guru dan peserta didik di dalam kelas masing-masing. Ciri khas tersebut berasal dari pengembangan tujuan K13 itu sendiri, seperti penanaman karakter positif, religius, literasi dan lain sebagainya maka sekolah mengemas hal tersebut ke dalam kegiatan literasi kamis pagi yang berisikan kegiatan mendukung literasi seperti yang telah

dijabarkan di atas. Terdapat pula kegiatan sebagai penguat karakter religius yakni tadarus rutin pada setiap hari Jumat. Selain kegiatan tersebut terdapat ciri khas yang tertera pada setiap kelas, yaitu pohon literasi dan juga pojok baca sebagai penambah gairah untuk menggerakkan cinta literasi kepada peserta didik. SDSN Kalibata 11 Pagi juga memiliki ciri khas dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan membentuk peserta didik ke dalam lima kelompok belajar dan diberi penamaan dengan nama-nama karakter yang digalakkan dalam K13.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menyesuaikan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis tematik integratif, pembelajaran dan penilaian yang rumit menyita alokasi waktu yang besar, dan guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dengan beberapa muatan pembelajaran dalam satu subtema.

Pelaksanaan Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran berbasis tematik secara integratif telah dilaksanakan dengan baik di kelas I A dan IV C SDSN Kalibata 11 Pagi. Guru sudah memiliki, membuat dan menjalankan dokumen pengajaran berbasis tematik integratif di kelas seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta buku panduan berbasis tematik integratif dari Pemerintah. Dengan ditunjangnya kondisi tersebut membuat implementasi tematik integratif dalam pembelajaran berjalan lancar. Siswa kelas IV C dikondisikan belajar dalam kelompok dan diberi tugas membuat pohon tematik yang berisikan materi dari masing-masing tema, kemudian setiap kelompok diberikan satu judul tema untuk dibahas dan didiskusikan kemudian dipresentasikan saat tema tersebut dipelajari.

Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yaitu pengaturan alokasi waktu karena tematik integratif membutuhkan waktu yang relatif lama serta bagaimana guru mengkondisikan kelas untuk pembelajaran tematik integratif agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Kelebihan dari

pelaksanaan tematik integratif adalah siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran bermakna yang sesuai dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

SDSN Kalibata 11 Pagi telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas rendah dan tinggi disesuaikan dengan karakter dan kemampuan guru dan peserta didik, materi yang akan dipelajari, dan lain sebagainya. Untuk memudahkan pelaksanaan pendekatan saintifik peserta didik duduk secara berkelompok dalam 5 kelompok belajar yang diberi penamaan dengan nama karakter yang diterapkan dalam K13 yaitu nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, dan religius. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik peserta didik diajak untuk mengeksplor lingkungan sekitar seperti lapangan sekolah, apotik hidup, maupun sekitar kelas. Peserta didik juga melakukan percobaan membentuk pecahan berbahan dasar piring plastik. Pelaksanaan pendekatan saintifik berpedoman pada 5M yaitu mengamati, menanya,

menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, masing-masing guru memiliki cara dan kreativitas dalam mengimplementasikan tahap-tahap 5M yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik serta materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelebihan dalam pendekatan saintifik diantaranya adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis, karena dengan melakukan pendekatan saintifik maka pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik, dimana peserta didik mencari pengetahuannya sendiri dengan langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan penilaian autentik di SDSN Kalibata 11 Pagi telah dilaksanakan baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, penilaian autentik dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan tuntunan K13. Pada proses penilaian autentik guru menilai tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Respon peserta didik

terhadap pelaksanaan penilaian autentik sangat baik, dimana sebagian besar peserta didik merasa senang saat membuat kumpulan tugas-tugas ke dalam map dokumen, dan sebagian besar peserta didik mengetahui dan tidak merasa keberatan saat dinilai sikapnya oleh guru, hal tersebut mengindikasikan bahwa guru telah mengkomunikasikan perihal aspek penilaian kepada peserta didik, dengan begitu tujuan dari pendidikan karakter dalam K13 dapat terlaksana dengan baik karena dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya pandai secara kognitif tetapi juga memiliki kreativitas dan sikap spiritual yang baik.

Kelebihan dari penilaian autentik adalah penilaian menjadi lebih terarah karena sudah terdapat indikator dalam tiap-tiap aspek yang harus dinilai oleh guru dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada penilaian autentik tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tapi peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan berakhlak baik, oleh karena itu peserta didik menjadi lebih kreatif.

Beberapa kendala dalam melaksanakan penilaian autentik adalah sulitnya guru untuk mengkoordinasikan penilaian autentik dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan, dan juga heterogenitas peserta didik dalam kelas menuntut guru untuk mendalami karakter tiap peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

SDSN Kalibata 11 Pagi memulai penerapan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015, namun pelaksanaan tersebut sempat dihentikan karena adanya himbauan dari Dinas Pendidikan terkait untuk sementara kembali ke KTSP 2006. Penerapan K13 kemudian kembali dimulai pada tahun pelajaran 2016/2017 yang diawali pelaksanaannya di kelas I dan IV. Sebelum menerapkan K13, para guru mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis terkait pelaksanaan pembelajaran K13. Setidaknya terdapat tiga persiapan dalam memasuki pelaksanaan K13, salah satunya adalah pelatihan guru karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, pelatihan kepada guru juga dilakukan secara bertahap

(Anwar, 2014).

Terdapat beberapa kegiatan penciri penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi yang merupakan cerminan dari tujuan kurikulum itu sendiri. Kegiatan tersebut adalah kegiatan literasi kamis pagi yang berisikan kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah, bercerita tentang cerita rakyat, dan lain sebagainya yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI. Terdapat juga kegiatan tadarus rutin setiap hari jumat yang dilakukan di lapangan sekolah dengan membaca kitab suci Al-Quran diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Terdapat juga pembentukan kelompok duduk siswa dengan penamaan dengan nama-nama karakter seperti religius, nasionalis, dan lainnya Secara keseluruhan ciri khas penerapan K13 tidak terlepas dari pendidikan nilai-nilai karakter, karena tujuan dari K13 selain membentuk peserta didik yang memiliki *good knowledge* juga memiliki *good attitude*. Kelebihan dari Kurikulum 2013 diantaranya adalah Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang dapat mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain (Yusuf, 2018). Pelaksanaan pendidikan

karakter dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik secara optimal disesuaikan dengan standar kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran menggunakan K13, SDSN Kalibata 11 Pagi menggunakan tematik integratif pada semua jenjang kelasnya. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran dengan satu tema yang didalamnya terdapat sub-sub tema dari beberapa muatan pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa mempelajari hal-hal yang dekat dengan kehidupannya, seperti keluargaku, lingkunganku, dan lainnya sehingga siswa dapat mudah mencerna pembelajaran.

Pembelajaran terpadu atau tematik integratif merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi, model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Suprihatiningrum, 2016). Arti bermakna disini disebabkan dalam pembelajaran tematik terpadu atau integratif diharapkan anak akan

memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari secara integral melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

SDSN Kalibata 11 Pagi telah menerapkan pendekatan berbasis ilmiah atau pendekatan saintifik sebagai jenis pendekatan dalam pembelajaran tematik integratif sesuai K13. Peserta didik melakukan percobaan membentuk pecahan berbahan dasar piring plastik. Pelaksanaan pendekatan saintifik berpedoman pada 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, masing-masing guru memiliki cara mereka dalam mengimplementasikan tahap-tahap 5M yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik serta materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik secara aktif mampu menyusun konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan: mengamati, menanya atau

merumuskan masalah, mencoba, menalar atau mengajukan hipotesis dan mengkomunikasikan (Machali, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Sufairroh, 2016).

Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan penilaian autentik di SDSN Kalibata 11 Pagi telah dilaksanakan baik di kelas rendah dan kelas tinggi, penilaian autentik dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan tuntunan K13. Pada proses penilaian autentik guru menilai empat aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria secara holistik yaitu kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Machali, 2014). Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka

mengobservasi, menalar, maupun mencoba (Achidayat dkk, 2017). Penilaian autentik dapat disebut penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. yang menyebutkan bahwa salah satu kekurangan dalam penilaian K13 adalah masih kurangnya sosialisasi tentang penilaian autentik menggunakan skor huruf bukan lagi skor angka (Yusuf, 2018). Terjadi perubahan standar penilaian dalam K13 yaitu penilaian yang dilakukan adalah berbasis kompetensi yaitu pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian autentik yang mengukur semua konsep sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Machali, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan:
1) Penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata 11 Pagi khususnya di kelas IA dan IVC telah dilaksanakan dengan baik dengan pembelajaran berbasis tematik integratif, pendekatan saintifik dan penilaian autentik serta adanya pendalaman pendidikan karakter dan penanaman gemar

literasi. Hal tersebut dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter positif kepada peserta didik, seperti gerakan literasi kamis pagi, pojok baca dan pohon literasi, dan tadarus jumat. 2) Implikasi dari penerapan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran berbasis tematik integratif, pendekatan saintifik dan penilaian autentik memiliki dampak positif bagi guru dan siswa yaitu, (1) meningkatnya keterampilan dan kompetensi guru dalam membuat dan melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan intisari tujuan kurikulum 2013, (2) siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, khususnya mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui kegiatan belajar bermakna, (3) semakin kuatnya karakter positif dalam diri setiap siswa melalui kegiatan gerakan literasi kamis dan tadarus jumat, serta (4) meningkatnya kemauan dan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan, adanya pojok baca serta pembuatan pohon literasi pada setiap kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari penelitian ini adalah: *pertama*, Bagi Dinas Pendidikan. Kendala yang dihadapi terkait regulasi atau peraturan dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang dirasakan salah satunya adalah terkait Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang merupakan ujian akhir tingkat nasional, dimana dalam K13 dilakukan pembelajaran tematik integratif, sedangkan dalam ujian tersebut masih dilaksanakan dalam per mata pelajaran. Saran perbaikan dari hasil penelitian ini adalah pemerintah mengkaji kembali sejauh mana efektivitas pelaksanaan ujian akhir nasional dengan sistem per mata pelajaran/muatan sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara tematik (penggabungan beberapa mata pelajaran yang memiliki kesesuaian kompetensi dasar dalam satu tema).

Kedua, Bagi Sekolah. Peneliti menemukan bahwa sejalan dengan tujuan sekolah dalam menghidupkan kegiatan literasi namun hal tersebut kurang ditunjang dengan kondisi perpustakaan sekolah yang terlihat masih belum maksimal dalam penggunaannya, yaitu jarang nya

siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi salah satu tempat inti dalam memajukan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Saran dari peneliti adalah sekolah membuat jadwal kunjungan wajib perpustakaan secara bergiliran untuk setiap kelas, misal hari senin kelas IA, selasa kelas IB, dan seterusnya hingga kelas VI. Dengan demikian, diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi peserta didik di perpustakaan, seperti membaca dan merangkum hasil bacaan, maupun menceritakan kembali buku yang telah dibaca.

Ketiga, Bagi Guru. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan suatu inovasi kurikulum, salah satunya adalah pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan K13 di sekolah tersebut sudah terbilang bagus pada setiap aspeknya, saran dari peneliti adalah agar guru terus mengembangkan potensi dalam menyusun kelengkapan administrasi maupun dokumen mengajar sesuai anjuran dalam K13 dari pemerintah dan karakteristik peserta didik, selain itu guru juga terus belajar menjadi guru yang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis

Kurikulum 2013.

Keempat, Bagi Peneliti Selanjutnya. Inovasi dalam pendidikan akan terus terjadi seiring berjalannya waktu untuk memenuhi dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam inovasi kurikulum dan pembelajaran. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan membandingkan dengan keadaan saat itu, sehingga dapat melakukan kegiatan penelitian yang dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211-227. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Bali, M. M. E. I. (2020). *Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa*. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157>
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.
- Dakir, & Anwar, H. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495-517.
- Dakir, & Elbadiansyah. (2011). Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan: Dari Manajemen Kelembagaan Hingga Konstruksi Kurikulum

Interrelasi. *MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 47-66.
<https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.47-66>

Machali, Imam. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1). Diakses Pada 27 Oktober 2019.

Mudjiono, Dimiyati. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Ruliansyah, Anwar. (2014). Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Journal Binus*, 5(1). Diakses Pada 26 Oktober 2019.

Setyaningsih, Nunie. (2015). *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*.

Sinambela, Pardomuan. (2017). Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal.Unimed.Ac.Id*. Diakses Pada 07 Oktober 2019.

- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wirianto, Dicky. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1). Diakses Pada 20 Oktober 2019.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). Diakses pada 19 Oktober 2019.
- Zamroni, Z. (2015). Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan; Konsep Pendidikan Ulul Albab Perspektif Imam Suprayogo. *At-Turas; Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 52-65.